

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kompetensi Wirausaha

Untuk menjadi wirausaha yang sukses, hal yang harus dimiliki pertama kali adalah modal dasar berupa idea atau visi yang jelas, kemampuan dan komitmen yang kuat, kecukupan modal, baik uang maupun waktu, dan kecukupan tenaga serta pikiran, modal-modal tersebut sebenarnya tidak cukup apabila tidak dilengkapi dengan kompetensi atau keahlian, kompetensi pengusaha atau wirausaha sangat dibutuhkan oleh perusahaan/usaha dan apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, dikhawatirkan akan menimbulkan berbagai masalah bagi perusahaan/usaha yang dampaknya terhadap keberhasilan perusahaan itu sendiri atau usaha yang sedang dijalankan.

Menurut UUNo. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 1 (10) “Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang berbeda dengan seorang yang mempunyai kemampuan rata-rata”. Istilah kompetensi wirausaha merujuk pada tingkat kemauan, kemampuan dan pengetahuan.

Menurut **Wayan Gede Supartha (2009: 79)** dalam **Raeni Dwi Santy (2013: 3)** mengungkapkan bahwa "Kompetensi kewirausahaan merupakan karakteristik mendasar dari seseorang yang mempengaruhi cara berpikir dan bertindak untuk menghasilkan kinerja bisnis yang baik.

Sedangkan menurut **Suryana (2013:5)** menyatakan “Kompetensi wirausaha diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada kinerja, Kinerja bagi wirausaha merupakan tujuan yang ingin dicapainya”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Wirausaha adalah bagaimana sikap seorang wirausaha berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilannya dalam mengelola dan menjalankan usahanya

2.1.1.1 Jenis-jenis Kompetensi Wirausaha

Menurut Heru (2009:41), disebutkan bahwa kompetensi wirausaha terbagi menjadi 7, antara lain:

1) **Kompetensi hubungan antar manusia**

Kompetensi yang di miliki oleh wirausaha yang berhubungan dengan kemampuan menjaga, membangun, mengembangkan, hubungan baik dengan orang, serta pihak yang berkepentingan dengan aktivitas perusahaan, seperti dengan: rekan kerja, karyawan, penyalur barang, pemasok bahan, investor, kreditur, dan masyarakat.

2) **Kompetensi teknik**

Kompetensi yang di miliki oleh wirausaha yang berhubungan dengan teknik, cara, bahan serta tenaga kerja yang menghasilkan barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan

3) **Kompetensi marketing**

Kompetensi yang di miliki oleh wirausaha yang berkaitan dengan kemampuan wirausaha di bidang pemasaran produk. Kemampuan ini

mencakup keahlian melakukan riset pasar, memilih strategi pemasaran, mengkombinasikan bauran pemasaran yang menguntungkan

4) Kompetensi keuangan

Kompetensi yang dimiliki oleh wirausaha dalam mengelola keuangan, terutama mencari sumber pendanaan yang paling murah, menggunakan dan menginvestasikan dana yang menguntungkan, membuat anggaran yang tepat dan membagi laba atas keuntungan usaha dengan memuaskan semua pihak yang berkepentingan

5) Kompetensi konseptual

Kompetensi yang dimiliki oleh wirausaha yang berhubungan dengan kemampuan untuk membuat konsep kegiatan, event, produk yang baik. Konsep tersebut apabila dijalankan dapat berhasil

6) Kompetensi dalam pengambilan keputusan

Kompetensi yang dimiliki oleh wirausaha yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengambil keputusan dengan tepat. Wirausaha selalu berhubungan dengan aktivitas yang berisiko, ketidak pastian lingkungan, maka dibutuhkan keahlian dalam pengambilan keputusan yang tepat, terukur dan menguntungkan.

7) Kompetensi dalam mengatur waktu

Kompetensi yang dimiliki oleh wirausaha yang berhubungan dengan kemampuan mengatur waktu dengan efisien

2.1.1.2 Elemen-elemen Kompetensi Wirausaha

Menurut **Eddy Soeryanto Soegoto (2009:9)** menyatakan bahwa seorang *entrepreneur* harus memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. *Knowing Your Business*

Yaitu dia harus mengetahui semua yang terkait dengan aktivitas bisnis yang akan dilakukan.

2. *Knowing The Basic Business Management*

Yaitu mengetahui dasar-dasar pengelolaan bisnis, misalnya cara merangsang usaha, mengorganisasikan dan mengendalikan perusahaan, termasuk dapat memperhitungkan, memprediksi, mengadministrasikan dan membukukan kegiatan-kegiatan usaha. Mengetahui manajemen bisnis berarti memahami kiat, cara, proses, dan pengelolaan semua sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien.

3. *Having The Proper Attitude*

Yaitu memiliki sikap yang sempurna terhadap usaha yang dilakukannya. Ia harus bersikap sebagai pedagang, industriawan, pengusaha, eksekutif yang sungguh-sungguh dan tidak setengah hati.

4. *Having Adequate Capital*

Yaitu memiliki modal yang cukup. Modal tidak hanya cukup materi, tetapi juga rohani. Kepercayaan dan keteguhan hati merupakan modal utama dalam usaha. Oleh karena itu, harus cukup waktu, cukup uang, cukup tenaga tempat dan mental.

5. *Financial Competence*

Yaitu memiliki kompetensi dalam bidang keuangan, mengatur pembelian, penjualan, pembukuan, dan perhitungan laba / rugi. Ia harus tau bagaimana mendapatkan dana dan cara menggunakannya

6. *Managing Time Efficiently*

Yaitu kemampuan mengatur waktu seefisien mungkin. Mengatur, menghitung, dan menepati waktu sesuai komitmen.

7. *Managing People*

Yaitu kemampuan merencanakan, mengatur, mengarahkan, mengerakan (memotivasi), dan mengendalikan orang dalam menjalankan perusahaan.

8. *Satisfying Customer by Providing Hight Quality Product*

Yaitu memberi kepuasan kepada pelanggan dengan cara menyediakan barang dan jasa yang bermutu, bermanfaat dan memuaskan.

2.1.1.3 Indikator Kompetensi Wirausaha

Menurut **Suryana (2006:91)**, berpendapat bahwa untuk mengukur kompetensi wirausaha terdapat 4 (Empat) kemampuan utama yang diperlukan yang seimbang agar tercapai keberhasilan usaha, diantaranya:

1. *Technical Competence*

yaitu wirausaha memiliki kompetensi dalam bidang rancang bangun (*know-how*) sesuai bentuk usaha yang dipilih. Misalnya kemampuan dalam bidang teknik produksi dan desain produksi.

2. Marketing Competence

yaitu wirausaha memiliki kompetensi dalam bidang pemasaran, menemukan peluang pasar yang cocok, mengidentifikasi pelanggan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

3. Financial Competence

yaitu wirausaha memiliki kompetensi dalam bidang keuangan, seperti mengatur pembelian dan penjualan perusahaan, pembukuan, dan perhitungan laba rugi perusahaan.

4. Human Relation competence

yaitu wirausaha memiliki kompetensi dalam mengembangkan hubungan personal, seperti kemampuan berelasi dan menjalin kemitraan antar perusahaan serta harus mengetahui hubungan inter-personal secara sehat.

2.1.2 Jiwa Kewirausahaan

Kata entrepreneurship yang dahulunya sering diterjemahkan dengan kata kewiraswastaan akhir-akhir ini diterjemahkan dengan kata kewirausahaan. Entrepreneur berasal dari bahasa Perancis yaitu entrepreneur yang artinya memulai atau melaksanakan.

Menurut **Hartanti (2008:25)** dalam **Susi Sulastri (2017:39)** Jiwa kewirausahaan merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif.

Sedangkan berdasarkan **Suparyanto (2012:24)** dalam **Farah Balqis (2015:2)** jiwa kewirausahaan dapat dimiliki seseorang sebagai bakat pembawaan sejak kelahirannya.

Menurut **Eddy Soeryanto Soegoto (2009:3)** dalam **Trustorini Handayani dan Yusuf Tanjung (2017:31)** Wirausaha adalah orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan, dan menjadikan perusahaannya unggul. Seorang wirausahawan haruslah yang mampu melihat ke depan. Melihat kedepan bukan melamun kosong, tetapi melihat, berfikir dengan perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternative masalah dan pemecahannya.

Dari pendapat beberapa ahli diatas mengenai Jiwa kewirausahaan dapat disimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan adalah seseorang yang memiliki sifat kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter dan watak seseorang untuk melihat peluang bisnis, mengelola dan memanfaatkannya dengan inovasi dan kreativitas yang dimilikinya. Jiwa kewirausahaan juga dapat dibentuk melalui proses pendidikan dan pengalaman dalam berwirausaha. Sehubungan dengan itu jiwa kewirausahaan dapat di ajarkan dan dipraktikan mulai dari bangku pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Kesuksesan misi pendidikan kewirausahaan baik di sekolah mapun di kampus tentunya sangat ditunjang oleh ketersediaan guru dan dosen yang memiliki kualifikasi yang dibutuhkan. Selain itu kurikulum harus disusun sesuai dengan kebutuhan dunia usaha saat ini dan masa yang akan datang.

2.1.2.1 Karakteristik Jiwa Kewirausahaan

Karakteristik wirausahawan pada umumnya terlihat pada waktu seseorang berkomunikasi dalam rangka mengumpulkan informasi dan pada waktu menjalin hubungan dengan para relasi bisnisnya. Karakteristik wirausahawan yang perlu dimiliki dan dikembangkan menurut **Basrowi (2011:10)** adalah sebagai berikut :

1. Berwatak luhur
2. Kerja keras dan disiplin
3. Mandiri dan realistis
4. Prestatif dan komitmen tinggi
5. Berpikir positif dan bertanggung jawab
6. Dapat mengendalikan emosi
7. Tidak ingkar janji, menepati janji tepat waktu
8. Belajar dari pengalaman
9. Memperhitungkan resiko
10. Merasakan kebutuhan orang lain
11. Bekerja sama dengan orang lain
12. Menghasilkan sesuatu untuk orang lain
13. Memberi semangat orang lain
14. Mencari jalan keluar bagi setiap permasalahan
15. Merencanakan sesuatu sebelum bertindak.

2.1.2.2 Indikator Jiwa Kewirausahaan

Indikator jiwa kewirausahaan menurut **Suryana (2014:22)** yaitu sebagai berikut :

1. Percaya diri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab.
2. Memiliki inisiatif, indikatornya adalah penuh energi, cekatan dalam bertindak, dan aktif.
3. Memiliki motif berprestasi, indikatornya adalah berorientasi pada hasil dan wawasan masa depan.
4. Memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak.
5. Berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan, dan oleh karena itu menyukai tantangan.

2.1.3 Keberhasilan Usaha

Seperti yang kita tahu bersama bahwa dewasa ini banyak orang yang mendirikan usaha baru baik itu usaha besar ataupun kecil. Dalam menjalankan kegiatan usahanya tersebut, ada orang yang mampu bertahan bertahun-tahun bahkan ada orang yang hanya bertahan dalam sesaat saja. Penyebab utama yang menjadikan seseorang mampu bertahan dalam menjalankan usahanya itu bukanlah karena modal uang yang besar, tetapi tergantung pada orang yang membuat usaha itu terjadi, artinya bahwa wirausaha itu sadar dan tahu usaha apa yang sedang dikelolanya, sehingga dia tahu apa yang seharusnya dilakukan terhadap usahanya itu.

Keberhasilan suatu usaha tidak mungkin diraih begitu saja, tetapi keberhasilan usaha dapat dilihat dari diri wirausahanya itu sendiri, karena keberhasilan disebabkan oleh wirausahawan memiliki otak yang cerdas, kreatif memiliki rasa ingin tahu, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkannya secara produktif atau secara tepat.

Menurut **Ranto (2007:20)** dalam **Daulay dan Ramadini (2013:3)** keberhasilan berwirausaha tidaklah identik dengan seberapa berhasil seseorang mengumpulkan uang atau harta serta menjadi kaya, karena kekayaan bisa diperoleh dengan berbagai cara sehingga menghasilkan nilai tambah.

Sedangkan berdasarkan **Algifari (2003:118)** dalam **Chamdan Purnama dan Suyanto (2010:179)** keberhasilan usaha dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisien secara ekonomis.

Sedangkan menurut **Panigoro (1983: 42)** dalam **Trustorini Handayani (2013: 40)** keberhasilan usaha adalah sebagai suatu prestasi yang berhasil diraih oleh suatu perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.

Menurut **Faizal Noor (2007: 397)** mengungkapkan bahwa keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya. Keberhasilan usaha merupakan utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam pengertian umum, keberhasilan menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari pada masa sebelumnya.

Menurut **Raeni Dwi Santy (2014: 3)** Definisi kesuksesan bisnis adalah keadaan bahwa bisnis telah meningkat dari hasil sebelumnya. Keberhasilan bisnis adalah tujuan akhir dari sebuah perusahaan, bahwa semua kegiatan di dalamnya dimaksudkan untuk mendapatkan kesuksesan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha adalah keberhasilan usaha yang dicapai oleh wirausahawan dalam menciptakan atau mengembangkan suatu usaha sesuai dengan tujuannya dengan kurun waktu tertentu dengan mempertimbangkan efisiensi proses produksi. Suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, walaupun laba bukan merupakan satu-satunya aspek yang di nilai dari keberhasilan sebuah usaha. Tetapi alasan laba yang menjadi faktor penting adalah karena laba merupakan tujuan dari orang yang melakukan bisnis. Jika terjadi penurunan laba atau ketidakstabilan laba, maka perusahaan akan kesulitan untuk mengoperasikan kegiatan usahanya dan menjaga pertahanan usahanya.

2.1.3.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha

Menurut **Basrowi (2011:19-21)** faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha yaitu :

1. Motivasi

Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Center for Entrepreneurial Research* dalam **(Zimmerer & Scarborough, 1998)** menemukan 69% siswa menengah atas ingin mulai menjalankan usaha mereka sendiri. Motivasi utamanya adalah *be their own bosses*.

2. Usia

Menurut *National Federation of Independent Businesses*, Washington, usia seseorang memulai usaha sendiri adalah sebagai berikut dalam (**Zimmerer & Scarborough, 1998**). Usia kronologis bervariasi. Ronstandt dalam (**Staw, 1991**) menyatakan bahwa kebanyakan wirausaha memulai usahanya antara usia 25-30 tahun. Sementara **Staw (1991)**, mengungkapkan bahwa umumnya pria memulai usaha sendiri ketika berumur 30 tahun dan wanita pada usia 35 tahun. **Hurlock (1991)** berpendapat bahwa perkembangan karir berjalan seiring dengan perkembangan manusia. Setiap kelompok manusia memiliki ciri-ciri khas bila dikaitkan dengan perkembangan karier.

3. Pengalaman

Staw (1991) berpendapat bahwa pengalaman dalam menjalankan usaha merupakan prediktor terbaik bagi keberhasilan, terutama bila bisnis baru itu berkaitan dengan pengalaman bisnis sebelumnya. Menurut **Hisrich & Brush (dalam Staw, 1991)**, wirausaha yang memiliki usaha maju saat ini bukanlah usaha pertama kali yang dimiliki. Pengalaman mengelola usaha bisa diperoleh sejak kecil karena pengasuhan yang diberikan oleh orang tua yang berprofesi sebagai wirausaha.

4. Pendidikan

Menurut penelitian **Kim** dalam (**Meng & Liang, 1996**) pada para wirausaha di Singapura, bahwa wirausaha yang berhasil memiliki tingkat pendidikan yang lebih baik daripada wirausaha yang kurang berhasil. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang

menunjang keberhasilan usaha skala kecil, dengan asumsi bahwa pendidikan yang lebih baik akan memberikan pengetahuan yang lebih baik dalam mengelola usaha.

Sedangkan menurut **Suryana (2014:108)** faktor-faktor pendorong keberhasilan dalam kewirausahaan ditentukan oleh tiga faktor, yaitu yang mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Kemampuan dan kemauan

Orang yang tidak memiliki kemampuan, tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki banyak kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses. Sebaliknya, orang yang memiliki kemauan dan dilengkapi dengan kemampuan akan menjadi orang yang sukses.

2. Tekad yang kuat dan kerja keras

Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses.

3. Kesempatan dan peluang

Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak akan ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang yang akan datang kepada kita.

2.1.3.2 Aspek Keberhasilan Usaha

Keberhasilan itu sendiri meliputi banyak aspek, yang antara lain :

1. Kemampuan menghasilkan laba (Laba bersih yang dicapai setelah biaya-biaya dan pajak)
2. Kedudukan pada (apa yang diinginkan perusahaan mengenai kedudukan pasar)
3. Sumber daya manusia (Pengetahuan dan keterampilan wirausaha)
4. Pengembangan usaha (peningkatan penjualan, penetrasi pasar, laba, asset, penambahan unit usaha, dan organisasi kerja.
5. Sumber daya keuangan (tingkat efisiensi yang akan dicapai)
6. Tanggung jawab sosial

Michael Porter (1991) yang terdapat pada **Suryana (2013:245)** suatu perusahaan dapat mencapai keberhasilan bila tiga kondisi dapat terpenuhi, yaitu:

- 1) Tujuan perusahaan dan kebijakan fungsi-fungsi manajemen (pemasaran, keuangan, operasi dan manajemen) harus secara kolektif menunjukkan posisi yang terkuat di pasar.
- 2) Tujuan dan kebijakan tersebut ditumbuhkan berdasarkan kekuatan perusahaan, serta diperbaharui terus (dinamis) sesuai dengan perubahan peluang dan ancaman lingkungan eksternal.
- 3) Perusahaan harus memiliki dan menggali kompetensi khusus sebagai pendorong untuk menjalankan perusahaan, misalnya dengan repitasi merk (*brand name*) dan biaya produk yang rendah (*low cost*).

Dari pernyataan Porter di atas, terlihat bahwa salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan suatu usaha adalah dengan melihat keberhasilan

perusahaan dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemennya yaitu fungsi pemasaran, keuangan, operasi dan manajemen.

Menurut **Suryana (2013: 155)**, Dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan ditengah persaingan yang semakin ketat, perlu dilakukan kembali analisis kelayakan usaha tersebut yang meliputi beberapa aspek yaitu aspek pemasaran, aspek produksi/operasi, aspek manajemen, dan aspek keuangan

2.1.3.3 Indikator Keberhasilan Usaha

Menurut **Suryana (2008:54)** dalam **Eni Farida dan Rahayu Widayanti (2015:6)** indikator Keberhasilan Usaha sebagai berikut:

a. Modal

Uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dsb; harta benda (uang, barang, dsb) yg dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yg menambah kekayaan.

b. Pendapatan

Jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan.

c. Volume penjualan

Jumlah penjualan yang berhasil dicapai atau yang ingin dicapai oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

d. Output Produksi

Jumlah bahan baku yang digunakan dalam proses produksi yang menghasilkan produk.

e. Tenaga Kerja

Penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah, dan mereka yang mengurus rumah tangga.

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah matriks dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Pengaruh Kompetensi Wirausah dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha.

Tabel II.1
Matriks Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh efikasi diri terhadap keberhasilan usaha pedagang makanan kaki lima di kawasan gedung johor, kecamatan medan johor Oleh : Yasmin Chairunisa Muchtar & Frida Ramadini (2011)	Hasil uji secara simultan atau secara serentak menunjukkan bahwa variabel efikasi diri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha pedagang makanan kaki lima.	Menggunakan efikasi diri sebagai variable independen yang mempengaruhi variable dependen yaitu keberhasilan usaha	Penulis menggunakan tiga variable yaitu efikasi diri dan motivasi terhadap keberhasilan usaha
2	Pengaruh Kompetensi Wirausaha dan Lingkungan Bisnis Terhadap Kesuksesan Wirausaha (Studi Kasus pada Bisnis Ritel di Wilayah Jakarta Timur) Oleh: Elysabeth Sihombing (2013)	Kompetensi wirausaha dan lingkungan bisnis berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan wirausaha secara finansial	Menggunakan variabel independent X1 yaitu kompetensi wirausaha	-variabel X2 (lingkungan bisnis) -variabel dependent Y (kesuksesan wirausaha)
3	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Manajemen Agribisnis	Jiwa Kewirausahaan dan manajemen agribisnis berpengaruh positif	Sama-sama menggunakan jiwa kewirausahaan	Menggunakan variabel independent yang

No	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>terhadap Keberhasilan Gapoktan Simantri di Kabupaten Tabanan</p> <p>Oleh : IGAN. Dananjaya, N. Suparta, I G. (2014)</p>	<p>terhadap keberhasilan usaha kelompok tani</p>	<p>sebagai variabel independent.</p>	<p>berbeda yaitu manajemen agri bisnis</p>
4	<p>Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Distro di Kota Bandung</p> <p>Oleh : Farah Balqish (2015)</p>	<p>Jiwa kewirausahaan yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinan, dan berorientasi pada masa depan sebagai karakteristik yang dibutuhkan dalam jiwa kewirausahaan.</p>	<p>-Variabel X1 (jiwa kewirausahaan)</p> <p>-Variabel Y (keberhasilan usaha)</p>	<p>- Meneliti Unit yang berbeda</p> <p>- Tidak terdapat variabel Independent Kompetensi Wirausaha</p>
5	<p>Hubungan Antara Jiwa Kewirausahaan dan Manajemen Agribisnis terhadap Keberhasilan Usaha Jamur Tiram di Kota Denpasar</p> <p>Oleh : Ni Wayan Purnami Rusadi, Ketut Budi Susrusa1), I Gede Setiawan AP.2) (2015)</p>	<p>Jiwa kewirausahaan memiliki hubungan positif dan sangat signifikan terhadap keberhasilan usaha jamur tiram yang ada di Kota Denpasar, dengan indikator jiwa kewirausahaan yang paling dominan adalah sifat kreatif.</p>	<p>-Variabel X1 (jiwa kewirausahaan)</p> <p>-Variabel Y (keberhasilan usaha)</p>	<p>Variabel X2 (manajemen agribisnis)</p>
6	<p>Keberhasilan Usaha di Pengaruhi Oleh Jiwa Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha (Studi Kasus Pada Pelaku Usaha Budidaya Ikan di Kecamatan Legonkulon Kabupaten Subang)</p> <p>Oleh : Santi Herawati (2017)</p>	<p>Jiwa Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada pelaku usaha budi daya ikan di kecamatan legonkulon kabupaten subang</p>	<p>Menggunakan kesatuan variable yang sama</p>	<p>- Variabel dependent terdapat di depan. Variabel Independen di belakang</p> <p>- Variabel X1 (Jiwa kewirausahaan)</p> <p>- Variabel X2 (Kompetensi Wirausaha)</p>

No	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Susu Kedelai Oleh : Susi Sulastri (2017)	Ada Pengaruh Signifikan Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Susu Kedelai di Kecamatan Braja Selehah Kab. Lampung Timur Tahun 2017, dapat diterima	Sama-sama menggunakan jiwa kewirausahaan sebagai variabel independent dan Keberhasilan Usaha sebagai variable dependen.	- Tidak terdapat variabel Independent Kompetensi Wirausaha - Meneliti unit yang berbeda
8	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pada Pelaku Usaha Sentra Batu Bata Merah Di Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang) Oleh : Cintiya Dewi (2018)	Jiwa kewirausahaan dan kompetensi wirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha pengusaha pada pelaku usaha batu bata merah di kecamatan cikaum kabupaten subang	Menggunakan kesatuan variable yang sama	Meneliti unit yang berbeda
9	<i>Entrepreneurial Characteristics and Competency as Determinants of Business Performance in SMEs</i> Oleh : <i>IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)</i> <i>e-ISSN: 2278-487X. Volume 7, Issue 3 (Jan. - Feb. 2013), PP 31-38</i>	<i>The results of this study indicate that the entrepreneurial characteristics have a significant influence on business performance. Entrepreneurial competencies as mediating in the relationship between entrepreneurial characteristics and business performance. It means the more powerful entrepreneurial characteristics will lead to an increase in the competence of the SMEs owner, which will ultimately have an effect on business performance.</i>	<i>Entrepreneurial Competency</i>	<i>Entrepreneurial Characteristics</i>
10	<i>An Entrepreneurial Mindset and Factors' Effect on Entrepreneur's Spirit in Indonesian</i>	<i>The Pearson correlation test for dimension's variables indicated significant for the benefit of finished business job</i>	<i>entrepreneur's spirit</i>	<i>entrepreneurial mindset</i> <i>- factors effect</i>

No	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Oleh : <i>Dr. Wilhelmus Hary Susilo*</i>	<i>dimension of entrepreneurial mindset, with input and contribution for the government that Indonesian people must increase Entrepreneurial spirit with hard learning and working cause the successful entrepreneur's spirit can enhance the nation's competitiveness in the face of world free trade.</i>		
11	<i>Entrepreneurial Competencies and SMEs Business Success: The Contingent Role of External Integration</i> Oleh : <i>Shehnaz Tehseen</i>	<i>As the existing literature reveals the importance of entrepreneurial competencies towards business success, this paper thus argues that through external integration, this relationship can be more improved. But this is just a conceptual paper; it suggests that an empirical study should be conducted in future by using this conceptual framework to see the impact of external integration as a moderator between the entrepreneurial competencies and business success</i>	<i>Entrepreneurial competencies & Business success</i>	<i>the contingent role of external integration</i>

2.2 Kerangka Pemikiran

Kompetensi wirausaha merupakan salah satu penentu berhasil tidaknya suatu usaha atau bisnis, maka agar dapat berhasil atau setidaknya meningkatkan persentase keberhasilan usaha atau suatu bisnis. Seorang wirausaha harus memiliki kompetensi wirausaha yang berkompeten yang terdiri dari kemampuan teknik,

pemasaran, keuangan, dan hubungan manusia yang dapat diterapkan dalam bisnis maupun usahanya.

Seorang wirausaha juga harus memiliki Jiwa Kewirausahaan yang baik. Jiwa Kewirausahaan yang dikatakan baik haruslah memiliki rasa percaya diri yang kuat, mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik, kreatif, cekatan, dan pada saat akan memulai usaha harus dapat memperhitungkan segala resiko yang mungkin akan dialami sehingga usaha yang dilakukan dapat berkembang dan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya dan hal tersebut merupakan salah satu faktor penentu berhasil tidaknya suatu usaha atau bisnis. Saat ini banyak persaingan di dalam dunia bisnis hal ini membuat setiap orang yang ingin terjun ke dalam dunia ini harus memiliki kemampuan atau keahlian dalam menjalankan bisnis serta mempunyai wawasan yang luas agar dapat membuat usahanya berhasil serta bertahan di persaingan yang ketat.

Oleh karena itu jika suatu usaha ingin berhasil maka seorang wirausaha harus memiliki dan memperhatikan setiap faktor-faktor diatas agar persentase keberhasilan usaha dapat meningkat serta dengan meningkatkan jiwa kewirausahaan dan kompetensi wirausaha adalah suatu langkah yang baik yang dapat diambil agar keberhasilan usaha dapat dicapai.

2.2.1 Hubungan Kompetensi Wirausaha dan Keberhasilan Usaha

Kompetensi seorang pengusaha atau wirausaha sangat dibutuhkan oleh perusahaan/usaha dan apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, dikhawatirkan akan menimbulkan berbagai masalah bagi perusahaan/usaha yang dampaknya terhadap keberhasilan perusahaan itu sendiri atau usaha yang sedang dijalankan.

Untuk mencapai suatu keberhasilan usaha dalam berwirausaha dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan adanya seorang wirausaha yang kompeten dalam bidangnya, kebutuhan atau tujuan suatu usaha akan dengan mudah tercapai. Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi .

Menurut Michael Harris (2000:19) dalam **Suryana (2014:81)** :
“wirausahawan yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi serta tingkah laku yang diperlukan untuk pelaksanaan pekerjaan/kegiatan”.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa wirausaha yang sukses pada umumnya mereka yang memiliki kompetensi, kompetensi akan berpengaruh pada kinerja yang merupakan tujuan yang ingin dicapainya dalam hal ini keberhasilan Usaha.

2.2.2 Hubungan Jiwa Kewirausahaan dan Keberhasilan Usaha

Menurut **Farah Balqish (2015:4)** Seorang wirausaha adalah seseorang yang mempunyai karakteristik jiwa wirausaha seperti percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi ke masa depan. Hal tersebut juga dapat dijadikan tolak ukur untuk mencapai suatu keberhasilan.

Sedangkan menurut **Suherman (2011:8)** Jiwa atau semangat harus dimiliki seorang wirausaha agar usahanya lancar, bisnis yang didasari oleh jiwa wirausaha, orientasinya akan lebih bernilai dalam mencapai keberhasilan.

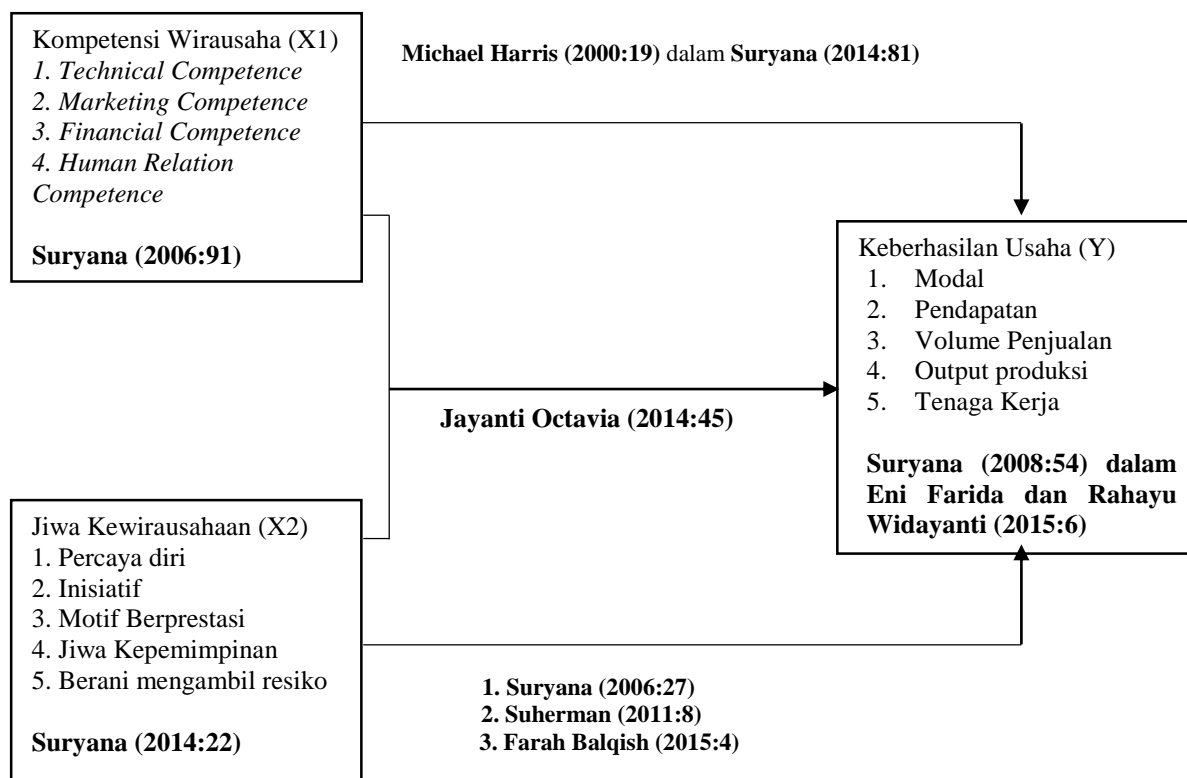
Menurut **Suryana (2006:27)** Keberhasilan usaha atau kegagalan wirausaha sangat dipengaruhi oleh sifat dan kepribadianya

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa dari penjelasan-penjelasan diatas bahwa terlihat jelas bahwa terdapat hubungan yang positif antara jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha. Apabila seorang wirausaha memiliki jiwa kewirausahaan seperti percaya diri, berani mengambil risiko dan ciri-ciri dari jiwa kewirausahaan yang lain maka dapat dipastikan seorang wirausaha akan mencapai kesuksesan/keberhasilan dalam setiap usahanya karena berhasil tidaknya suatu usaha dipengaruhi oleh sifat dan kepribadian seorang wirausaha.

2.2.3 Hubungan Kompetensi Wirausaha dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha

Menurut **Jayanthi Octavia (2014:45)** Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi dan memiliki jiwa yang ingin berwirausaha, kompetensi seorang wirausaha dan jiwa kewirausahaan sangatlah dibutuhkan dalam mencapai suatu keberhasilan usaha karena menjadi seorang wirausaha menjadi orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya. Para wirausaha yang berhasil menikmati pekerjaan mereka dan berdedikasi total terhadap apa yang mereka lakukan. Sikap mental positif mereka mengubah pekerjaan mereka menjadi pekerjaan yang menggairahkan, menarik dan memberi kepuasan. Mental positif tersebut merupakan prasyarat pokok untuk menjadi seorang wirausaha yang berhasil.

Untuk memudahkan dalam melakukan analisis dalam penelitian ini maka dibuat model kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar II.1

Model Paradigma Penelitian Pengaruh Kompetensi Wirausaha dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha

Penelitian ini mencoba menganalisis Kompetensi Wirausaha dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha pemilik usaha kaos anak dan dewasa di kawasan para pengusaha pengrajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung. Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah Kompetensi Wirausaha dan Jiwa Kewirausahaan, variabel terikat (dependen) adalah Keberhasilan Usaha.

2.3 Hipotesis

Menurut **Sugiyono (2017:63)** Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah

dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara terhadap penelitian karena jawaban yang masih berdasarkan teori yang relevan belum berdasarkan fakta empiris yang didapat dalam pengumpulan data selama penelitian.

Sub Hipotesis :

1. H1: Kompetensi Wirausaha berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha di kawasan pengusaha pengrajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung.
2. H2 : Jiwa Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha di kawasan pengusaha pengrajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung.

Hipotesis Utama :

BAB II Terdapat pengaruh Kompetensi Wirausaha dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha para pemilik usaha kaos anak dan dewasa di kawasan pengusaha pengrajin kaos Gg. Pesantren-Jamika Kota Bandung.